

**KONSTRUKSI GENDER DAN AGAMA TERHADAP  
MAHASISWI PEROKOK  
(Studi Kasus Mahasiswi Perokok di Yogyakarta)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Zainuddin

NIM. 14540053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



Dosen Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

## **NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Zainuddin

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zainuddin

NIM : 14540053

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Konstruksi Gender dan Agama Terhadap Mahasiswi Perokok (Studi Kasus Mahasiswi Perokok Fakultas Y di Kampus X Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 16 Desember 2020

Pembimbing,

**Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.**

NIP. 19711019 199603 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zainuddin  
NIM : 14540053  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Desa Teluk Dalam RT 03 RW 01, Kebun Teluk Dalam,  
Sangkapura, Gresik, Jawa Timur  
Telp/Rumah : 085231003171  
Alamat Yogyakarta : Jalan Laksda Adisucipto No.136, Ambarukmo, Depok, Sleman  
Judul Skripsi : Motivasi Dan Konstruksi Sosial Perempuan Perokok (Studi Kasus  
Mahasiswi Perokok Fakultas Y di Kampus X Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia atau sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata melebihi waktu dua bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya siap menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-39/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI GENDER DAN AGAMA TERHADAP MAHASISWI PEROKOK  
(Studi Kasus Mahasiswi Perokok di Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINUDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 14540053  
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 600fc69b568ac



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 600926298b861



Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.

M.A.

SIGNED

Valid ID: 600e28ee91493



Yogyakarta, 30 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 600fc69b4c671

## ABSTRAK

Pada umumnya masyarakat memandang bahwa merokok bagi laki-laki adalah sesuatu yang lumrah dan tidak melanggar etika sosial maupun norma agama. Namun pandangan yang berbeda muncul terhadap perempuan yang merokok. Penelitian ini mengungkap bagaimana konstruksi gender sangat mempengaruhi pandangan terhadap mahasiswa perokok di Fakultas Pendidikan pada sebuah kampus di Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga meneliti konstruksi gender yang dominan berlaku di Kampus X dan bagaimana konstruksi tersebut mempengaruhi pola perilaku mahasiswa perokok.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi terhadap narasumber penelitian di Kampus X. Informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa dan mahasiswa di Kampus X yang berjumlah 10 orang. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data kepustakaan dan dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia dapat berupa buku, jurnal dan lainnya. Data ini diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teori analisis gender menjadi pisau untuk menjelaskan dan menjawab rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat konstruksi gender yang berlaku di Fakultas Y Kampus X yang menjadi batasan kepatasan terhadap mahasiswa perokok. Konstruksi yang ada berupa stereotipe-stereotipe terhadap mahasiswa perokok dan konstruksi keagamaan yang memberikan stigma negatif terhadap perempuan perokok. Stereotipe-stereotipe yang muncul antara lain menilai laki-laki perokok adalah hal yang lazim, perempuan perokok adalah perempuan yang tidak berpikirl panjang atas masa depannya, perempuan perokok adalah perempuan nakal. Selain itu konstruksi gender yang ada juga didorong dengan adanya dalil keagamaan yang dipercayai oleh lingkungan mahasiswa yang ada di fakultas Y, dalil-dalil ini secara tidak langsung men-stereotipe-kan mahasiswa perokok. Stereotipe ini antara lain melihat perempuan perokok sebagai perempuan yang menyerupai laki-laki, melihat perempuan perokok melakukan hal yang sia-sia dan tidak berpikirl panjang atas candu rokok yang dimilikinya. Selain itu konstruksi gender juga mempengaruhi perspektif mahasiswa perokok dan pola perilaku merokok yang mereka miliki. Ada pun pola perilaku merokok yang dipengaruhi pada mahasiswa dapat dilihat dengan adanya upaya untuk merokok di tempat-tempat tertentu, melepas jilbab ketika merokok, membatasi lingkungan sosial yang mengetahui dirinya seorang perokok.

Kata kunci: Mahasiswa, perokok, kampus, konstruksi gender.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

*Artinya:*

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

*“(5) karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6)*

*sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt dengan segala rahmat dan hidayah Nya yang telah memberikan petunjuk dan segala kemudahan Nya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kemudahan hati dan doa sederhana karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Syamsuddin dan Ibu Saena, yang senantiasa berjuang sepenuh hati untuk saya dan telah mencurahkan kasih sayang, cinta, perhatian, dan do'a untuk saya sepanjang waktu, semangat, nasihat dan juga dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini dan terimakasih untuk semua yang telah diberikan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia ke zaman yang terang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menghaturkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan peluang bagi penulis untuk menuntut ilmu di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd, M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Terimakasih kepada Ibu Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan



bimbingan, pengarahan dan dorongan dengan sabar dan ikhlas kepada penulis untuk penyusunan skripsi.

5. Terimakasih kepada keluarga kecilku, terutama Bapak dan Ibu yang telah memberi semangat dan dukungan untuk segera lulus dan menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga besar Program Studi Sosiologi Agama, dosen dan teman-teman mahasiswa yang sudah menjadi tempat untuk belajar dan memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan yang telah berkontribusi dalam memberikan nasehat, bimbingan, dukungan, dan semangat kepada penulis.
8. Terimakasih juga kepada Puspa Devi perempuan yang telah mendampingi selama skripsi dan tak mengenal lelah memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk kelancaran skripsi dan cepet lulus kepada penulis skripsi ini.
9. Para narasumber yang telah meluangkan waktunya dan tenaganya untuk membantu proses penelitian, dan telah memberikan informasi terkait penelitian ini, serta berbagi cerita tentang pengalaman hidup sehingga dengan sepenuh tenaga penulis mampu mempersembahkan skripsi ini untuk almamaterku, bangsa indonesia dan orang-orang yang penulis banggakan. Penulis memohon maaf, karena belum bisa membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT semua amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan

membalasnya dengan balasan yang lebih baik, serta ditulis sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir selamanya. Penulis berharap, semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan untuk semua pembaca. Amiin.

Teriring do'a semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Penyusun,

Zainuddin  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1. Tujuan Penelitian .....	4
2. Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
1. Konstruksi Gender .....	9
2. Bentuk Diskriminasi Gender dalam Wujud Stereotipe .....	10
3. Penafsiran Agama Patriarki yang Mempengaruhi Konstruksi Gender .....	11
F. Metode Penelitian .....	12
1. Jenis Penelitian .....	13
2. Sumber Data .....	13
3. Teknik Pengumpulan Data .....	14
4. Teknik Wawancara .....	15
5. Teknik Pengolahan Data .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16
BAB II SEJARAH KAMPUS ISLAM DI YOGYAKARTA .....	18

A. Sejarah Kampus Islam di Yogyakarta.....	18
B. Potret Kampus X.....	22
C. Profil Singkat Fakultas “Y”.....	24
D. Kode Etik Fakultas “Y” .....	25
E. Visi dan Misi Fakultas “Y” .....	26
<b>BAB III KONSTRUKSI GENDER DAN AGAMA TERHADAP</b>	
<b>PEREMPUAN PEROKOK DI LINGKUNGAN KAMPUS X ..</b>	<b>28</b>
A. Konstruksi Gender di Lingkungan Kampus X terhadap Mahasiswi Perokok .....	28
1. Perempuan Perokok Tidak Berpikir Panjang Terhadap Candu Rokoknya .....	28
2. Laki-Laki Perokok adalah Hal yang Lumrah .....	29
3. Perempuan Perokok adalah Perempuan Nakal .....	30
B. Konstruksi Agama di Lingkungan Kampus X terhadap Mahasiswi Perokok .....	32
1. Merokok adalah Perbuatan yang Sia-sia .....	33
2. Merokok Membahayakan Perempuan dan Janinnya.....	33
3. Perempuan Merokok Berarti Menyerupai Laki-Laki.....	34
<b>BAB IV PENGARUH KONSTRUKSI SOSIAL TERHADAP POLA PERILAKU MEROKOK MAHASISWI PEROKOK.....</b>	<b>36</b>
A. Perspektif Mahasiswi Perokok terhadap Konstruksi Gender dan Agama yang Berlaku.....	36
B. Marginalisasi Sosial Mandiri sebagai Pola Perilaku Merokok yang Dipengaruhi oleh Konstruksi Sosial .....	38
1. Hanya Merokok di Tempat Terbatas.....	39
2. Melepas Jilbab Ketika sedang Merokok .....	40
3. Membatasi Lingkungan Sosial yang Mengetahui Perilaku Merokok yang Mereka Miliki.....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>DATA NARASUMBER .....</b>	<b>48</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>49</b>

PEDOMAN WAWANCARA .....	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Sekolah Asal Mahasiswa dan Mahasiswi Kampus X .....	23
Tabel 2. Tabel Provinsi Asal Mahasiswa dan Mahasiswi Kampus X.....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Mahasiswi B di Kampus X.....	49
Gambar 2. Wawancara dengan Mahasiswi C di Kampus X.....	49
Gambar 3. Wawancara dengan Mahasiswi E .....	50
Gambar 4. Wawancara dengan Mahasiswa A .....	50
Gambar 5. Wawancara dengan Mahasiswa C .....	50



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Merokok dari perspektif kesehatan merupakan kebiasaan yang tidak baik dan merusak kesehatan seseorang, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2018 sebanyak 33,8% masyarakat Indonesia adalah perokok aktif. Data tersebut memproyeksikan jumlah perokok dari total 226 juta penduduk Indonesia.<sup>1</sup> Dampak merokok sangat beragam, asap rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang dapat menimbulkan kanker. Rokok juga dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, tenggorokan, menstimulasi kambuhnya penyakit asma, kanker paru, gangguan pernapasan, dan batuk yang menghasilkan dahak. Bahkan di Amerika, rokok dapat menyebabkan kematian lebih dari 400.000 orang.<sup>2</sup> Merokok juga dapat menjadi sangat berbahaya bagi ibu hamil karena dapat menyebabkan ketuban pecah, gangguan janin, persalinan prematur hingga keguguran.<sup>3</sup> Dari perspektif agama, para ulama memiliki pandangan yang berbeda tentang rokok dan hukum merokok, berkisar diantara makruh hingga haram. Kebiasaan merokok menurut penelitian diinternalisasi oleh masyarakat melalui berbagai mekanisme budaya, ekonomi bahkan politik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok pada anak-anak muda adalah faktor psikologi, biologi dan lingkungan.

---

<sup>1</sup> Data melalui

<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20tembaka%20per%20halaman.pdf>, dikunjungi pada tanggal 18 Desember 2020.

<sup>2</sup> Data melalui <https://www.kemkes.go.id/...> dikunjungi pada tanggal 18 Desember 2020.

<sup>3</sup> Data melalui <https://www.halodoc.com/artikel/ini-dampak-bila-ibu-hamil-merokok> dikunjungi pada tanggal 18 Desember 2020.

Diantara hal yang menarik dari persoalan merokok adalah munculnya pandangan dan perilaku yang berbeda terhadap perokok laki-laki dan perokok perempuan. Kebiasaan merokok pada laki-laki di masyarakat Indonesia pada umumnya dianggap sebagai sesuatu yang lumrah dan tidak melanggar etika sosial maupun norma agama. Bahkan, banyak penelitian mengungkapkan bahwa bagi banyak laki-laki merokok dianggap sebagai sumber inspirasi dan kekuatan yang mendorong mereka untuk lebih produktif, atau bahkan sebagai indikator kedewasaan.

Berbeda dengan laki-laki, kebiasaan merokok pada perempuan kerap memunculkan perdebatan dan stigma negative. Perempuan perokok dikaitkan dengan etika, harapan dan norma sosial maupun agama. Bahkan dalam beberapa kultur perempuan perokok dilabeli sebagai perempuan tidak baik. Berbagai pandangan dan konstruksi masyarakat tentang perempuan perokok menarik untuk diteliti lebih mendalam. Penelitian ini mengkaji berbagai konstruksi gender yang dominan di kampus, terkait kebiasaan merokok pada mahasiswi. Selain itu, penelitian juga menganalisis bagaimana konstruksi tentang perempuan perokok mempengaruhi perilaku merokok perempuan dan strategi mereka dalam membangun relasi sosialnya. Penelitian berangkat dari observasi awal dan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa persoalan ini berkaitan dengan konstruksi gender dan agama yang akhirnya menimbulkan berbagai anggapan terhadap perempuan perokok.<sup>4</sup> Sebagaimana hal ini dapat dilihat pada mahasiswi-mahasiswi perokok yang ada di Kampus X, Yogyakarta. Hal ini dapat

---

<sup>4</sup> Fauzi Maulana Rizky Akbar, "Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi tentang Perempuan Perokok di Lingkungan Kampus", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya, 2018. Hlm. 1-4.

mempengaruhi pola merokok yang mereka miliki disebabkan oleh faktor-faktor sosial.

Berangkat dari adanya kondisi ini, penelitian mengenai apa saja konstruksi sosial (gender) dan agama yang berkembang di Kampus X penting dilakukan. Hal ini terutama berkaitan dengan bagaimana konstruksi tersebut mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswi dan strategi mereka sebagai seseorang yang menyandang gelar sebagai mahasiswa di Fakultas Pendidikan di sebuah Perguruan Tinggi Islam. Mahasiswi dari Fakultas Pendidikan pada umumnya memiliki beban etika yang lebih dibanding Fakultas lain. Alumni Fakultas Pendidikan diharapkan kelak akan menjadi pendidik dan role model bagi anak-anak didiknya dan masyarakat luas. Oleh karena itu maka dari adanya konstruksi sosial yang erlaku terhadap mereka diduga juga muncul strategi yang mereka adakan agar diri mereka tidak dikenali sebagai seorang perokok.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada pembahasan latar belakang, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi sosial mahasiswa perokok di Fakultas Pendidikan di kampus X?
2. Bagaimana konstruksi gender mempengaruhi pola merokok dan strategi social mahasiswa perokok?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui bagaimana perspektif mahasiswa perokok terhadap konstruksi gender dan keagamaan yang berlaku.
- b) Untuk mengetahui bagaimana konstruksi gender dan keagamaan mempengaruhi pola merokok pada mahasiswa perokok.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian digunakan bagi peneliti, pembaca atau mahasiswa terkhusus Sosiologi Agama sebagai tambahan referensi serta rujuk yang berkaitan dengan tema.
- b. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai realita mahasiswa yang merokok di Kampus X. Dan dapat memperluas sudut pandang tentang

sosial keagamaan masyarakat mengenai konstruksi perempuan/mahasiswi perokok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap bidang keilmuan khususnya di bidang sosiologi agama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Terkait dengan tema penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan hasil tertentu. Tinjauan pustakan ini ditujukan sebagai komparasi untuk menunjukkan keotentikan penelitian yang diadakan. Beberapa tinjauan pustaka di bawah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan dengan tema atau judul serupa dengan penelitian yang sedang peneliti adakan.

Misalnya, pada penelitian Fauzi Maulana Rizky Akbar, ia meneliti seputar motivasi dan makna merokok pada mahasiswi Universitas Airlangga. Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswi tersebut merokok karena saat merokok dirinya dapat lebih percaya diri dan mempermudah saat menyelesaikan sebuah permasalahan. Penelitian ini juga menemukan sebagian mahasiswi perokok memaknai rokok sebagai perekat hubungan pertemanan. Karena rokok dapat mencairkan suasana ketika melakukan aktifitas sosial. Kedua, merokok sebagai kebutuhan, karena sudah tidak dapat ditinggalkan karena sudah menjadi sebuah ketergantungan. Ketiga, merokok sebagai lifestyle, karena hidup di daerah

perkotaan sehingga merokok sudah bukan menjadi sesuatu yang tabu untuk dilakukan.<sup>5</sup>

Pada skripsi lain yang berjudul “*Perilaku Merokok Mahasiswi Unnes*” meneliti seputar apa yang melatarbelakangi mahasiswi UNNES merokok dan bagaimana persepsi sosial masyarakat Kelurahan Sekaran (masyarakat dimana mahasiswi UNNES yang merokok tinggal) terhadap mahasiswi UNNES yang merokok. Hasil penelitian menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswi UNNES untuk merokok yaitu, faktor lingkungan pergaulan, faktor lingkungan keluarga, faktor citra rokok yang keren, faktor pekerjaan. Sementara itu masyarakat Sekaran mempunyai persepsi bahwa mahasiswi UNNES yang merokok identik dengan perempuan nakal dan suka pada kehidupan bebas.<sup>6</sup>

Pada skripsi yang berjudul “*Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Universitas Hasanuddin Kota Makassar*” melakukan penelitian seputar bagaimana perilaku merokok yang ada pada mahasiswi Universitas Hasanuddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan mengetahui informasi tentang zat-zat berbahaya yang terkandung dalam rokok dan pengaruh rokok terhadap kesehatan. Sikap informan menunjukkan hal yang berbeda dari pengetahuan yang dimiliki karena informan setuju terhadap iklan rokok, teman sebaya yang merokok dan setuju terhadap perilaku merokok pada perempuan. Slogan dan model dalam iklan rokok yang sering dilihat informan di Tv dan di Jalan-jalan tidak menarik perhatian informan. Teman sebaya menjadi faktor utama

---

<sup>5</sup> Fauzi Maulana Rizky Akbar, “Mahasiswi Perokok: ..... Surabaya, 2018.

<sup>6</sup> Nujumun Ni'mah, “Perilaku Merokok Mahasiswi Unnes”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Semarang, Semarang, 2011.

yang mempengaruhi informan merokok. Selain itu, keluarga turut pula mempengaruhi perilaku merokok informan.<sup>7</sup>

Pada penelitian lain yang diadakan di Universitas Sriwijaya yang diadakan oleh Salsabilla Yodiadysa Oktarika meneliti seputar hal-hal apa saja yang mendorong mahasiswi Universitas Sriwijaya merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kelompok mahasiswi merokok disebabkan oleh dorongan gaya hidup yang disokong oleh lingkungan pergaulan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian Trixie Salawati dan Rizki Amalia Semua informan memiliki niatan untuk berhenti merokok. Namun sebagian besar informan merasa kesulitan terutama bila melihat teman merokok. Hampir semua informan dari Fakultas Kesehatan menyatakan pada suatu hari nanti berniat berhenti merokok, karena sebagai petugas kesehatan harus bisa memberi contoh bagi masyarakat. Beberapa diantaranya merasakan adanya beban apabila ketika menjadi petugas kesehatan mereka tetap merokok. Persamaan dari penelitian ini adalah menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian, dan juga terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian Trixie Salawati dan Rizki Amalia meneliti tentang merokok dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.<sup>9</sup>

Menurut Penelitian Dwi Kencana Wulan bahwa faktor terbesar yang mendorong remaja untuk merokok adalah faktor keingintahuan remaja akan rasa

---

<sup>7</sup> Sartika Kalemben, "Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Universitas Hasanuddin Kota Makassar", Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Kota Makassar, Makassar, 2016.

<sup>8</sup> Salsabilla Yodiadysa Oktarika, "Gaya Hidup Mahasiswi Perokok di Universitas Sriwijaya Kampus Palembang". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Palembang, 2019.

<sup>9</sup> Trixie Salawati dan Rizki Amalia, "Perilaku Merokok dikalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang", Jurnal UNIMUS, Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, Semarang, 2010.

rokok, kemudian faktor kedua adalah faktor lingkungan atau konteks remaja. Faktor lingkungan yang utama adalah pengaruh teman sebaya yang merokok. Pada usia remaja pengaruh teman sebaya sangatlah kuat, salah satunya dalam pembentukan perilaku merokok. Diikuti meniru perilaku orangtua (ayah) yang merokok dan saudara kandung yang merokok. Selanjutnya, faktor pendorong remaja untuk merokok adalah keinginan untuk mendapatkan image dewasa. Faktor terakhir adalah faktor afektif dari merokok, yaitu rokok dianggap memberikan kenikmatan dan memberikan perasaan tenang. Pada kelompok usia remaja awal, faktor pertama yang paling dominan dalam perilaku merokok adalah adanya keinginan yang besar untuk mengetahui rasanya rokok. Hal ini dialatarbelakangi oleh rasa ingin tahu remaja yang besar dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Kedua adalah lingkungan/konteks remaja, yang mana faktor keluarga yang paling berperan terutama perilaku merokok ayah dan saudara kandung. Diikuti dengan faktor teman sebaya yang merokok. Faktor ketiga adalah peran rokok dalam pembentukan image, dengan ingin terlihat dewasa yang paling dominan. Terakhir adalah rokok dianggap memberikan kenikmatan bagi remaja.<sup>10</sup>

Ada pun perbedaan yang dimiliki antara penelitian-penelitian yang pernah diadakan diatas dengan penelitian yang diadakan ini: 1) Penelitian ini berfokus pada bagaimana konstruksi gender dan agama berkembang pada sebuah lingkungan kampus. 2) Penelitian ini membahas bagaimana pola perilaku merokok yang dipengaruhi oleh konstruksi gender dan agama. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan belum pernah diadakan dan bersifat orisinal.

---

<sup>10</sup> Dwi Kencana Wulan, "Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja", Jurnal Humaniora, Vol.3 No.2, Jakarta, 2012.

## E. Kerangka Teori

Istilah “konstruksi sosial” pertama kali diperkenalkan oleh Peter Berger, seorang sosiolog asal Amerika Serikat. Konstruksi sosial adalah dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melihat masyarakat sebagai realitas obyektif sekaligus melihat masyarakat sebagai realitas subyektif.<sup>11</sup> Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, konstruksi sosial membuka pintu-pintu baru sebagai bagian dari konstruksi sosial yang pernah diperkenalkan oleh Berger. Jenis-jenis konstruksi sosial dikategorikan berdasarkan aspeknya. Beberapa diantaranya yang dikenal secara umum ialah konstruksi gender dan keagamaan. Pada praktiknya, konstruksi gender dan keagamaan sangat melekat di banyak masyarakat dunia hingga hari ini. Berbagai dampak dari konstruksi gender dan keagamaan masih terus memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat dunia. Dengan demikian, beberapa kasus sosiologi yang bertemakan gender menjadi relevan untuk dibahas menggunakan kedua kacamata tersebut.

### 1. Konstruksi Gender

Konstruksi gender adalah sebuah konstruksi yang berlandas pada kondisi sosial-kultural menanggapi perihal perbedaan/pengenalan jenis kelamin secara fisik.<sup>12</sup> Gender adalah konstruksi masyarakat tentang perbedaan laki-laki dan perempuan yang bersifat social dan tidak kodrati. Dalam pengertian lain, konstruksi gender pada dasarnya tidak benar-benar berbicara mengenai kondisi

---

<sup>11</sup> George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2004), hlm. 256.

<sup>12</sup> Inayah Rohmaniyah. *Gender dan Konstruksi: Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2019. Hlm. 27.-29.

manusia secara biologis, melainkan mengatur perbedaan sosio-kultural antara laki-laki dan perempuan di tengah masyarakat. Teori tentang gender sendiri berbicara tentang, bagaimana status dan posisi sosial pada perempuan diatur berdasarkan konstruksi masyarakat yang muncul karena jenis kelaminnya, atau disebut sebagai jenis kelamin sosial.

## 2. Bentuk Diskriminasi Gender dalam Wujud Stereotipe

Secara umum, perempuan kerap sekali mendapatkan status dan kondisi-kondisi sosial yang kurang-menguntungkan dari pada laki-laki. Data dari Komnas Perempuan menunjukkan bahwa tingkat kekerasan dalam keluarga masih tinggi bahkan meningkat selama pandemic Covid-19.<sup>13</sup> Hal ini menjadi bukti bahwa konstruksi gender menjadi masalah sosial karena melahirkan berbagai ketidakadilan gender yang salah satu bentuknya adalah stereotipe terhadap perempuan.

Stereotipe atau pelabelan adalah citra mental yang distandarisasi yang biasanya bersifat negatif/merugikan. Secara umum dalam perspektif ketidakadilan gender, laki-laki adalah jenis kelamin yang lebih dibebaskan untuk berekspresi dan berperilaku. Sementara seorang perempuan dilabeli harus menjadi lemah lembut, tidak menunjukkan perilaku 'nakal' dan mengikuti standar-standar feminitas yang telah dibangun oleh lingkungannya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Diakses di <https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/pemantauan/materi-presentasi-hasil-kajian-komnas-perempuan-te>, pada tanggal 19 Desember 2020.

<sup>14</sup> Inayah Rohmaniyah. *Gender dan Konstruksi: Patriarki*....2019. Hlm. 27.-29.

### 3. Penafsiran Agama Patriarki yang Mempengaruhi Konstruksi Gender

Penafsiran dalil keagamaan yang bias gender adalah interpretasi yang dipengaruhi oleh konstruksi yang dipahami oleh penafsirnya tentang status sosial perempuan dan laki-laki yang bersifat sosio-kultural. Berangkat dari pengertian diatas, dapat disimpulkan pengaruh tafsir dalil-dalil keagamaan terhadap konstruksi gender merupakan pengaruh yang signifikan terutama di daerah-daerah yang secara dominan masyarakatnya memeluk berbagai agama. Secara tidak langsung konstruksi gender yang dipengaruhi oleh penafsiran agama dapat menghadirkan konstruksi keagamaan berbias gender dan justru menghasilkan ketidakadilan gender.<sup>15</sup>

Menurut K.H. Husein Muhammad, fiqh (tafsir dalil) sebenarnya merupakan interpretasi orang terhadap teks-teks suci itu, bukan teks suci itu sendiri. Interpretasi setiap ahli fiqh tentu bisa berbeda-beda, karena ada banyak hal yang turut memengaruhinya. Pemahaman ulama terhadap suatu masalah pasti terkait dengan tempat dan kapan masalah pasti terkait tempat dan kapan masalah itu dipahami, dan siapa yang memahaminya. Ada faktor-faktor sosiologis dan kultural dalam setiap pemahamannya. Selain itu, fiqh yang dikarang oleh ulama-ulama besar saat itu sejatinya telah berabad-abad yang lalu. Sedangkan sekarang zaman telah berubah dan semakin modern, sehingga konteks sosial budayanya sudah jauh berbeda. Begitupula pada permasalahan perempuan, bila pada zaman dahulu

---

<sup>15</sup> Inayah Rohmaniyah. *Gender dan Konstruksi: Patriarki....*2019. Hlm. 71-72.



perempuan lebih berperan dalam rumah karena dianggap sumber fitnah, maka hal tersebut harus didekonstruksi ulang penafsirannya.<sup>16</sup>

Perspektif-perspektif yang dihasilkan oleh teori ketidakadilan gender ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana kasus ketidakadilan gender yang diterima oleh mahasiswi perokok di kampus X. sebagaimana, sangat dimungkinkan stereotip terhadap mahasiswi perokok muncul di lingkungan fakultas Y kampus X. Selain itu pefsiran dalil-dalil keagamaan yang terbalut dengan konstruksi gender juga menjadi sebuah konstruksi keagamaan yang bersifat bias gender.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode Penelitian secara umum diartikan sebagai ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang secara umum yang menggunakan metode kualitatif. Ditinjau dari kaitan ilmu dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari pemaknaan atas realitas sosial yang tergantung pada akal sehat. Dalam penelitian ini ada beberapa komponen yang digunakan untuk memperoleh, menganalisis dan mengolah data sehingga fokus penelitian ini dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti, yaitu

---

<sup>16</sup> Susanti, "Husein Muhammad: Antara Feminis Islam dan Feminis Liberal", Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol. 4 No. 1, Surabaya, 2014. Hlm. 203.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, dalam penelitian ini data yang didapat berupa hasil wawancara disertai dengan pengamatan langsung. Metode kualitatif menurut <sup>17</sup> Bogdan dan Tylor (1984:5) adalah peneliti yang menghasilkan deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

## 2. Sumber Data

Sumber Data merupakan subjek yang didapat oleh peneliti berupa informasi yang dapat digunakan untuk mempermudah proses analisis. Ada dua jenis sumber data dalam penelitian, yaitu:

- a. Sumber data primer merupakan sumber aktual pada saat terjadinya proses pengumpulan data. Data yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dan yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan. Penelitian ini mengenai perempuan atau mahasiswi perokok yang dijadikan subyek wawancara yaitu perempuan atau mahasiswi yang merokok yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti<sup>18</sup>.
- b. Sumber data sekunder, data sekunder merupakan data berupa pendapat yang diambil untuk menjelaskan data primer. Data sekunder yang digunakan adalah berupa sumber lain seperti website, buku artikel dalam media dan hasil penelitian sebelumnya yang sudah ataupun belum dipublikasikan.

---

<sup>17</sup> Bagong Suyanto, "Metode Penelitian Sosial, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan" (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 166

<sup>18</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif (Surabaya: Air Langga Universitas Press, 2001), hlm. 128

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan bahan dokumenter.

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan menghimpun data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan. Dengan metode pengumpulan data peneliti terjun secara langsung kelapangan dan melakukan interkasi dengan subjek seperti pekerja seks, masyarakat dan pihak-pihak yang diperlukan informasinya, adapun penelitian ini memerlukan beberapa tahapan dan membutuhkan waktu kurang lebih satu bulanan dari tanggal 05 januari sampai 06 february 2019. Dalam melakukan pengamatan ada dua bentuk pengamatan yang pertama adalah pengamatan terbuka yaitu pengamatan dalam kondisi saling mengenal dan yang kedua adalah pegamatan tertutup pengamatan berada diluar pengetahuan subjek yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan terlibat dengan cara melibatkan dirinya sendiri sebagai partisipan didalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek peneliti, sehingga peneliti dapat mengetahui pengamatan secara terbuka maupun tertutup.

#### b. Wawancara

Menurut Denzim dan Lincoln wawancara adalah percakapan seni bertanya dan pendengar. Dalam memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap baik antara individu dengan individu maupun inividu dengan kelompok yang dilakukan sesudah observasi. Peneliti melakukan wawancara secara

langsung dengan cara tanya jawab dengan beberapa narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan.<sup>19</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan atau pengumpulan data berupa catatan lapangan, buku referensi, gambaran dan surat kabar atau majalah. Dalam penelitian ini akan digunakan sebagai tambahan informasi berupa catatan lapangan, buku referensi dan gambar atau foto.

4. Teknik Wawancara

Peneliti perlu menekankan, seluruh identitas dan wajah narasumber yang ada di dalam penelitian ini disamarkan demi menjaga nama baik narasumber. Selain itu pada penelitian ini juga perlu dipahami penekanan pada penggunaan kata mahasiswa dan mahasiswi sebagai penanda jenis kelamin. Mengingat nama para narasumber disamarkan. Pengenalan pada jenis kelamin narasumber hanya dibatasi oleh penggunaan dari dua kata tersebut.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dimulai sesudah proses pengumpulan data selesai dan terkumpul semua. Teknik pengolahan atau analisis data merupakan proses menata atau menstrukturkan proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, selain suatu fenomena sosial analisis lain yang dilakukan yaitu makna yang ada di balik informasi dan data yang didapat.

---

<sup>19</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 112.

Penelitian menggunakan teknik pengolahan data analisis deskriptif dan explanasi. Analisis deskriptif yaitu teknik atau metode analisis data yang bersifat menguraikan sekaligus menganalisis objek sehingga dapat memberikan makna secara maksimal. Sedangkan analisis eksplanasi (penjelasan) adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan dan pernyataan mengapa suatu hal dapat terjadi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk mempermudah memahami dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama peneliti membahas pendahuluan. Dalam pembahasan terdapat gambaran umum dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini menjelaskan tentang awal peneliti ingin meneliti tema tersebut, dengan didukung penjelasan berupa alasan dan fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini. Diharapkan dengan memberikan gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penelitian akan membuat peneliti lebih terarah.

Bab kedua peneliti membahas gambaran umum dari lokasi yang diteliti meliputi sejarah kampus X, potret kampus X, profil singkat Fakultas Y, Kode etik fakultas Y, visi dan misi fakultas Y dan yang terakhir adalah teknis

pengumpulan/penyajian data. Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti beserta teknis penyajian data secara lebih lanjut.

Bab ketiga akan berisi bagaimana konstruksi sosial dan keagamaan yang terbanga terhadap perempuan perokok di lingkungan kampus Kampus X. Bab ini menunjukkan langsung hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang memahami atau “terikut” di dalam konstruksi sosial dan keagamaan seputar perempuan perokok.

Bab keempat berisi seputar pola perilaku merokok pada mahasiswi perokok berubah disebabkan oleh konstruksi sosial yang berlaku di sekitar mereka. Di bab ini juga akan diperinci mengapa pola tersebut terjadi berdasarkan perspektif mereka sendiri. Bab ini juga akan memaparkan mahasiswi perokok *men-counter* konstruksi ‘perempuan perokok’ yang berkembang.

Bab kelima, akan berisi kesimpulan dan saran dari/terhadap penelitian ini. Bab ini dapat digunakan untuk mempermudah pembaca mencari kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran terhadap potensi penelitian serupa yang dapat diadakan berdasarkan tempat, tema dan subjek penelitian yang telah diselesaikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat konstruksi gender dan agama yang berkembang di fakultas Y di kampus X terhadap perempuan perokok atau dapat dikatakan terhadap mahasiswa perokoknya. Adapun konstruksi gender yang berkembang dapat dilihat dengan adanya ketimpangan penilaian antara laki-laki perokok dan perempuan merokok dengan landasan argument bahwasanya:

1. Laki-laki terlihat lebih pantas ketika merokok bila dibandingkan dengan perempuan merokok.
2. Berbahaya ketika perempuan masih kecanduan merokok ketika sudah hamil/menikah nantinya.
3. Perempuan perokok terkesan sebagai perempuan nakal.

Sementara itu pada sisi konstruksi agama yang berkembang juga memberikan perspektif terhadap perempuan/mahasiswa perokok. Umumnya, konstruksi agama yang berbicara seputar perempuan perokok dilandasi oleh dalil-dalil keagamaan yang pernah didengar oleh orang-orang yang mengamin-i konstruksi ini. Ada pun wujud-wujud dari hadirnya konstruksi ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Adanya dalil yang mengharamkan tentang perbuatan yang sia-sia (termasuk merokok) yang dipahami oleh mahasiswanya.

2. Adanya dalil yang memerintahkan untuk menjaga janin/kandungan ketika sedang hamil yang dipahami oleh mahasiswanya.
3. Adanya dalil yang melarang untuk meniru lawan jenis yang dipahami oleh mahasiswanya.

Dengan adanya pandangan-pandangan diatas hal ini menkonfirmasi adanya konstruksi gender dan agama yang berkembang di dalam fakultas tersebut.

Hal selanjutnya yang dapat ditinjau adalah bagaimana konstruksi-konstruksi sosial diatas mempengaruhi ketakutan pada mahasiswi perokok terhadap ketahuannya perilaku merokok yang mereka miliki. Secara umum para mahasiswi yang diwawancarai sebenarnya memiliki kekhawatiran apabila dirinya ketahuan di lingkungan yang tidak diinginkannya untuk tahu. Misalnya di lingkungan kampus X, keluarga dan kos. Untuk itu mereka memiliki strategi atau cara untuk tetap merokok tanpa diketahui oleh lingkungan-lingkungan tersebut. Cara yang dimiliki oleh mahasiswi perokok menanggapi perkembangan konstruksi sosial yang berlaku terhadap mereka sangat mempengaruhi pola perilaku merokok yang mereka biasa lakukan. Cara-cara ini menjadi sebuah pola yang telah lama diterapkan oleh mereka. Secara singkat dapat disimpulkan hal ini sebagai “pola merokok untuk menghindari agar dirinya tidak dikenal sebagai perokok oleh lingkungannya”:

1. Hanya merokok di tempat terbatas.
2. Melepas jilbab ketika sedang merokok.
3. Membatasi lingkungan sosial



## B. Saran

Peneliti sangat menyadari adanya banyak kekurangan dalam penelitian yang diadakan ini. Peneliti merasa masih banyak hal yang tertutupi mengingat banyaknya informasi kampus dan narasumber yang diteliti harus ditutupi dalam melakukan penelitian ini. Di sisi lain, peneliti juga merasa masih terdapat kekurangan di dalam penerapan teori dan pengembangan yang lebih maksimal masih dapat dilakukan dalam penelitian-penelitian serupa. Misalnya penelitian lain dapat diadakan dengan mengangkat tema seputar diskriminasi gender lainnya yang dihadapi mahasiswi-mahasiswi di lingkungan kampus Islam yang dianalisis dengan menggunakan teori gender. Pisau analisis Teori Simulakra Jean Baudrillard juga dapat dikolaborasikan dengan penggunaan teori analisis gender untuk mengadakan penelitian di lingkungan-lingkungan kampus maupun objek penelitian lainnya.

Selain itu dari penelitian ini peneliti juga dapat menyimpulkan adanya konstruksi gender yang berlaku di lingkungan Kampus X disebabkan oleh minimnya pemahaman gender yang dimiliki oleh mahasiswa-mahasiswi yang ada di kampus X terutama di fakultas Y. Hal ini sebagaimana yang tergambar pada hasil-hasil wawancara yang ada di penelitian ini. Solusi yang dapat diis dengan menambah atau membuka ruang-ruang yang dapat menjadi sarana pemahaman sosial-gender yang lebih baik untuk mahasiswa-mahasiswi yang ada di fakultas Y. Misalnya dengan mengadakan seminar-seminar bertemakan kesetaraan gender dan perempuan serta mengadakan forum-forum khusus di dalam fakultas yang membicarakan seputar

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fauzi Maulana Rizky. "Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi tentang Perempuan Perokok di Lingkungan Kampus". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya, 2018.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif. Surabaya: Air Langga Universitas Press, 2001.
- Kalamben, Sartika. "Perilaku Merokok pada Mahasiswi di Universitas Hasanuddin Kota Makassar". Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Kota Makassar, Makassar, 2016.
- Ni'mah, Nujumun. "Perilaku Merokok Mahasiswi Unnes". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Semarang, Semarang, 2011.
- Oktarika, Salsabilla Yodiadysa, "Gaya Hidup Mahasiswi Perokok di Universitas Sriwijaya Kampus Palembang". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Palembang, 2019.
- Ritzer, George. Edisi terbaru Teori Sosiologi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Rohmaniyah, Inayah. Gender dan Konstruksi: Patriarki dalam Tafsir Agama. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2019.
- Soehadha, Moh. Metode Penelitian Sosial Kualitatif: Untuk Studi Agama Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Suyanto, Bagong. Metode Penelitian Sosial, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana, 2011.

Salawati, Trixie dan Rizki Amalia, “Perilaku Merokok dikalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang”. Jurnal UNIMUS, Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, Semarang, 2010.

Susanti, “Husein Muhammad: Antara Feminis Islam dan Feminis Liberal”. Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Vol. 4 No. 1, Surabaya, 2014.

Wulan, Dwi Kencana, “Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja”. Jurnal Humaniora, Vol.3 No.2, Jakarta, 2012.



### DATA NARASUMBER

Mahasiswa A	Mahasiswi B
Umur: 21	Umur: 22
Perokok: Ya	Perokok: Ya
Semester: 5	Semester: 7

Mahasiswa B	Mahasiswi C
Umur: 21	Umur: 22
Perokok: Tidak	Perokok: Ya
Semester: 5	Semester: 7

Mahasiswa C	Mahasiswi D
Umur: 21	Umur: 22
Perokok: Tidak	Perokok: Ya
Semester: 7	Semester: 5

Mahasiswa D	Mahasiswi E
Umur: 21	Umur: 22
Perokok: Tidak	Perokok: Ya
Semester: 5	Semester: 5

Mahasiswi A	Mahasiswi F
Umur: 21	Umur: 22
Perokok: Tidak	Perokok: Ya
Semester: 5	Semester: 5

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Mahasiswi B di Kampus X



Gambar 2. Wawancara dengan Mahasiswi C di Kampus X



Gambar 3. Wawancara dengan Mahasiswi E



Gambar 4. Wawancara dengan Mahasiswa A



Gambar 5. Wawancara dengan Mahasiswa C

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Kepada mahasiswi perokok:**

- Umur?
- Semester?
- Perokok atau tidak?
- Sudah berapa lama merokok?
- Apakah kalau merokok biasanya memilih tempat yang dirasa aman?
- Siapa yang anda tidak ingin tahu bahwasanya anda adalah seorang perokok?
- Apa yang dikatakan orang-orang sekitar anda tentang perempuan perokok?
- Bagaimana respon anda mengenai stigma tersebut?
- Apa yang anda rasakan apabila orang-orang yang anda khawatirkan tadi tahu anda adalah seorang perokok?
- Bagaimana cara menyiasati agar mereka tidak tahu?
- Apakah selalu menggunakan cara ini untuk merokok?
- Adakah orang yang anda merasa nyaman walaupun ia tahu anda perokok? Siapa?

### **Kepada mahasiswa/i (di luar dari mahasiswi perokok):**

- Umur?
- Semester?
- Perokok atau tidak?
- Bagaimana bila memiliki pasangan yang perokok?

- Apakah pernah mendengar stigma tentang perempuan perokok? Bagaimana stigmanya?
- Bagaimana pandangan anda sendiri terhadap perempuan yang merokok?
- Bagaimana respon bila melihat perempuan perokok secara langsung?
- Apakah pernah mendengar dalil yang melarang/meng-haramkan merokok?





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama Lengkap** : Zainuddin

**Tempat, Tanggal, Lahir** : Gresik, 29 Desember 1994

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Kewarganegaraan** : Indonesia

**Agama** : Islam

**Status** : Menikah

**Alamat** : Desa Teluk Dalam RT 03 RW 01, Kebun Teluk Dalam, Sangkapura, Gresik, Jawa Timur

**Handphone** : 085231003171

**Email** : zainuddin22032020@gmail.com

**Riwayat Pendidikan:**

No.	Nama Instansi	Tahun Ajaran Lulus
1.	SDN 01 Kebon Teluk Dalam	2007-2008
2.	MTs Himayatul Islam Sangkapura	2011-2012
3.	MA Syarifuddin Kedungjajang	2013-2014
4.	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	2020-2021